

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Proses audit merupakan bagian dari *assurance services*, yang melibatkan usaha peningkatan kualitas informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit, sehingga kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan akan berakibat berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambil keputusan (Weningtyas dkk, 2006).

Menurut Weningtyas, dkk (2006) berkurangnya kualitas informasi yang dihasilkan dari proses audit dapat terjadi karena beberapa tindakan seperti :

- a. Mengurangi jumlah sampel dalam audit
- b. Melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien
- c. Tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan
- d. Memberi opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap

Walaupun secara teori dinyatakan bahwa audit yang baik adalah audit yang dapat meningkatkan kualitas informasi, namun dalam kenyataannya banyak terjadi penyimpangan. Banyak skandal-skandal yang terjadi melibatkan akuntan publik seperti terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang

tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh BAPEPAM. Skandal tersebut banyak terjadi karena perilaku auditor yang menyimpang yang berakibat pada berkurangnya kualitas audit (Weningtyas, 2006). Oleh karena itu, auditor bertanggung jawab merencanakan dan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan agar terbebas dari kemungkinan kekeliruan dan kecurangan.

Salah satu kemungkinan kekeliruan dan kecurangan yang sering terjadi adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (Coram, Glovovic, Ng& woodliff, 2008; Sososutiksno, 2005; Weningtas, 2006; Wahyudi, 2011). Praktik ini berhubungan dengan pengabaian atau penghentian terhadap prosedur-prosedur yang seharusnya dilaksanakan dalam program audit, akan tetapi auditor tidak melakukan prosedur tersebut secara tuntas, hanya saja auditor memberi sebuah opini audit sebelum menyelesaikan tugasnya secara tuntas.

Menurut Aldeman dan Deitrick (1982); Raghunathan, 1991 dalam Wahyudi, 2011, menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit, diantaranya adalah :

1. Terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan
2. Anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting
3. Prosedur audit tidak material
4. Prosedur audit kurang dimengerti
5. Faktor kebosanan auditor

Berdasar beberapa alasan tersebut, Weningtyas, dkk (2006) menyimpulkan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit disebabkan oleh faktor karakteristik personal auditor, dimana faktor karakteristik tersebut merupakan faktor internal dan faktor situasional saat melakukan audit yang merupakan faktor eksternal.

Menurut Jansen dan Glinow dalam Malone dan Roberts (1996) dalam Weningtyas (2006), perilaku individu merupakan refleksi reaksi dari sisi personalitas sedangkan faktor situasional yang terjadi saat itu akan mendorong seseorang untuk membuat keputusan. Maka dari itu dapat disimpulkan, bahwa perilaku penurunan kualitas audit (*RAQ behaviours*) salah satunya adalah penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal).

Adanya praktik penghentian prematur atas prosedur audit, tentu saja sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor membuat opini yang salah akan semakin tinggi (Heringsih, 2002). Seorang auditor yang mengurangi atau bahkan menghilangkan salah satu prosedur audit, kemungkinan besar melakukan kesalahan dalam membuat keputusan pada laporan hasil audit. Dalam hal ini auditor dapat saja dituntut secara hukum (Heriningsih, 2001).

Mardiasmo (2000) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan Indonesia. Kelemahan tersebut antara lain : Pertama, tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah. Kedua, berkaitan dengan masalah struktur lembaga audit terhadap pemerintahan pusat dan daerah di Indonesia.

Oleh karena itu, kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran sistem kliennya (Dangelo,1981). Penemuan-penemuan terhadap pelanggaran harus didukung oleh bukti kompeten yang cukup agar laporan yang disampaikan atau opini audit dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memperoleh bukti yang cukup, auditor harus melaksanakan prosedur audit yang diperlukan dengan benar (Heriningsih,2001).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qurrahman,dkk (2012) menjelaskan bahwa variabel tekanan waktu, materialis, lokus kendali, dan komitmen professional tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan variabel resiko audit dan prosedur *review* mempunyai pengaruh secara parsial. Dalam penelitian tersebut, mengambil beberapa sampel auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Palembang, serta menggunakan metode survey dengan kuesioner.

Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyudi,dkk (2011) menjelaskan bahwa hanya variabel materialitas yang memiliki pengaruh

signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan variabel tekanan waktu, resiko audit, prosedur *review*, kontrol kualitas, dan komitmen profesional tidak memiliki pengaruh signifikan. Dalam penelitian tersebut, mengambil sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta dengan menggunakan metode survey dengan teknik personal kuesioner.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qurrahman, dkk (2012) dan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, dkk (2011). Penelitian ini lebih berfokus pada faktor eksternal yang meliputi tekanan waktu (*time pressure*), prosedur *review*, dan materialitas. Sedangkan untuk faktor internal meliputi lokus kendali (*locus of control*), dan komitmen profesional auditor. Oleh karena tingkat kecurangan yang dilakukan auditor di tiap kota berbeda-beda, Peneliti mengambil judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL AUDITOR TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT”** dengan mengambil sampel beberapa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Karakteristik personal auditor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit pada penelitian ini mencakup faktor internal dan faktor situasional (eksternal). Faktor internal dan eksternal tersebut disimpulkan pada beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah tekanan waktu berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit?
2. Apakah materialitas berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit?
3. Apakah prosedur *review* berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit?
4. Apakah lokus kendali (*locus of control*) berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit?
5. Apakah komitmen profesional dalam diri auditor berpengaruh pada penghentian prematur atas prosedur audit?
6. Apakah terdapat perbedaan dalam urutan prioritas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor?
7. Apakah faktor-faktor internal maupun eksternal meliputi tekanan waktu, materialitas, prosedur *review*, *locus of control* dan komitmen profesional mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk memberikan bukti empiris karakteristik personal auditor berupa variabel tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Untuk memberikan bukti empiris karakteristik personal auditor berupa variabel materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

3. Untuk memberikan bukti empiris karakteristik personal auditor berupa variabel prosedur *review* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4. Untuk memberikan bukti empiris karakteristik personal auditor berupa variabel lokus kendali berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
5. Untuk memberikan bukti empiris karakteristik personal auditor berupa variabel komitmen profesional berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
6. Untuk memberikan bukti empiris bahwa terdapat perbedaan dalam urutan prioritas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor.
7. Untuk memberikan bukti empiris bahwa faktor-faktor internal maupun eksternal meliputi tekanan waktu, materialitas, prosedur *review*, *locus of control* dan komitmen profesional memang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

D. BATASAN PENELITIAN

Dalam penulisan ilmiah ini, penulis akan meneliti faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Untuk itu agar mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penulisan ilmiah dapat dicapai, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada yaitu :

1. Tempat melakukan penelitian dibatasi hanya pada 4 kantor akuntan publik dari 11 kantor akuntan publik yang ada di kota Yogyakarta.
2. Penelitian difokuskan pada variabel yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit yaitu meliputi variabel tekanan waktu, materialitas, prosedur *review*, lokus kendali dan komitmen profesional.
3. Penelitian yang dilakukan dengan cara menyebarkan 40 kuesioner pada 4 kantor akuntan publik di kota Yogyakarta. Kuesioner yang digunakan mengacu berdasarkan pada penelitian terdahulu :
 - a. Weningtyas, dkk. 2006. Penghentian prematur atas prosedur audit. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
 - b. Ayu Puji Lestari, 2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit. Skripsi. Universitas Diponegoro.
 - c. Triana Hermawati, 2010. Pengaruh Komitmen Auditor Terhadap Kepuasan Kerja Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
4. Penelitian ini tidak membedakan secara lebih rinci variabel tekanan waktu (*time pressure*), sehingga belum jelas apakah *time budget pressure* atau *time deadline pressure* yang lebih dominan.
5. Penelitian ini tidak membedakan secara lebih rinci variabel *locus of control*, sehingga belum jelas apakah *locus of control* internal atau *locus of control* eksternal yang lebih dominan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi semua pihak diantaranya :

1. Manfaat Teori

Menambah ilmu literatur dan acuan penelitian pada bidang auditing, terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

2. Manfaat Kebijakan

Menambah pengetahuan auditor mengenai pengaruh faktor situasional dan faktor internal auditor terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan akan pentingnya prosedur audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) untuk meningkatkan kualitas audit, dan sebagai pedoman bagi auditor untuk tetap memelihara profesionalisme dan independensinya.

3. Manfaat Praktis

Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit, dengan tetap meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan kualitas informasi yang disajikan.

F. METODE ANALISA DATA

Metode analisa data yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi :

1. Statistik deskriptif
2. Uji kualitas data
 - a. Uji Validasi
 - b. Uji Reliabilitas
3. Uji asumsi klasik
 - a. Uji normalitas data
 - b. Uji multikolonieritas
 - c. Uji heteroskedastisitas
4. Uji hipotesis
 - a. Uji Analisis Regresi Berganda
 - b. Uji Friedman
 - c. Uji Ketepatan Model (Uji F)
 - d. Uji Regresi Parsial (Uji t)

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai penulisan skripsi, maka dalam penulisannya dibagi menjadi 5 bagian dengan rincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, masalah-masalah yang mendorong penulisan skripsi ini, tujuan dari penulisan skripsi dan manfaat yang diharapkan dapat berguna di masa mendatang serta sistematika penulisan dari skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu beserta teori-teori yang digunakan dalam penulisan ini, yaitu *Reduced Audit Quality Behaviour* (perilaku pengurangan kualitas audit), pengauditan dan penghentian prematur atas prosedur audit, tekanan waktu, materialitas, prosedur *review*, lokus kendali dan komitmen profesional auditor. Selain itu menjelaskan tentang hubungan antar variabel independen serta kerangka pemikiran dan hipotesis dari masing-masing variabel.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi variabel penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pengaruh serta hubungan antar variabel tekanan waktu, materialitas, prosedur *review*, lokus kendali dan komitmen profesional auditor terhadap penghentian prematur atas prosedur

audit. Serta dibahas pula mengenai prosedur yang paling sering dihentikan oleh auditor dalam suatu proses audit.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.